

Nama: Ria Agustina

Npm: 2413031048

Kelas: B

studi case AKM Pert. 15

## 1. Analisis Instrumen Investasi

### A. Saham Dividen

Saham dividen menawarkan prospek pertumbuhan nilai yang lebih tinggi melalui kombinasi kenaikan harga saham dan distribusi dividen berkala. Namun, pasar saham yang sensitif terhadap gejolak makroekonomi menyebabkan instrumen ini memiliki tingkat ketidakpastian yang lebih besar dibandingkan instrumen pendapatan tetap. Meskipun mudah dicairkan, nilai wajar saham dapat berubah dengan cepat sehingga dana pensiun harus berhati-hati agar tidak terjadi penurunan nilai berskala besar yang dapat mengganggu stabilitas portofolio jangka panjang.

**Kelebihan:** Terletak pada potensi return yang tinggi, likuiditas tinggi, dividen memberikan pendapatan tambahan.

**Kekurangan:** Risiko tinggi, fluktuasi nilai bisa signifikan.

**Kesesuaian:** Cocok untuk pertumbuhan jangka panjang, tetapi kurang cocok untuk kebutuhan kas jangka pendek karena fluktuasi nilai.

### B. Obligasi Pemerintah

Obligasi pemerintah memberikan tingkat kepastian pendapatan yang lebih konsisten. Kupon tetap yang dibayarkan secara teratur membantu mendukung arus kas pembiayaan manfaat pensiun, sementara risiko gagal bayar sangat rendah karena adanya jaminan negara. Meskipun harga obligasi dapat mengalami koreksi saat suku bunga naik, fluktuasinya tidak setajam saham. Oleh karena itu, pengelola dana perlu mempertimbangkan durasi obligasi untuk menghindari risiko kerugian nilai pasar apabila obligasi harus dijual sebelum jatuh tempo.

**Kelebihan:** Risiko sangat rendah, memberikan pendapatan tetap, cocok untuk kebutuhan stabilisasi portofolio.

**Kekurangan:** Return lebih rendah dibandingkan saham, harga bisa turun jika suku bunga naik.

**Kesesuaian:** Sangat cocok untuk stabilitas dan pendapatan tetap. Jangka waktu 3-10 tahun memungkinkan pengelolaan arus kas yang baik.

### C. Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan instrumen paling stabil karena nilai pokoknya praktis tidak berubah. Namun, tingkat imbal hasilnya relatif kecil dan likuiditas terbatas akibat penalti pencairan dini. Dalam konteks dana pensiun, deposito biasanya digunakan sebagai dana likuiditas jangka pendek, bukan sebagai sumber pertumbuhan nilai.

**Kelebihan:** Risiko sangat rendah, memberikan pendapatan tetap, cocok untuk pengelolaan kas jangka pendek.

**Kekurangan:** Return paling rendah, likuiditas rendah karena ada penalti jika dicairkan sebelum jatuh tempo.

**Kesesuaian:** Cocok untuk kebutuhan likuiditas jangka pendek dan sangat aman, tetapi kurang cocok sebagai sumber pertumbuhan nilai jangka panjang.

## 2. Penentuan Alokasi Portofolio

Dana pensiun dengan karakter konservatif–moderat menekankan stabilitas dan kesinambungan pembayaran manfaat. Oleh karena itu, komposisi investasi yang seimbang harus menggabungkan instrumen berisiko rendah sebagai fondasi, disertai porsi moderat pada instrumen yang memberikan potensi pertumbuhan jangka panjang.

Alokasi untuk Rp10 miliar:

- a) Obligasi Pemerintah: 50% (Rp5 miliar)  
Memberikan stabilitas dan pendapatan tetap yang konsisten. Risiko sangat rendah karena dijamin pemerintah.
- b) Saham Dividen: 30% (Rp3 miliar)

Memberikan potensi pertumbuhan nilai yang lebih tinggi dibandingkan obligasi dan deposito. Dividen memberikan pendapatan tambahan.

c) Deposito Berjangka: 20% (Rp2 miliar)

Menyediakan likuiditas untuk kebutuhan operasional dan keadaan darurat. Risiko sangat rendah.

Alokasi ini memberikan keseimbangan antara stabilitas, pertumbuhan, dan likuiditas. Obligasi pemerintah menjadi fondasi portofolio, saham dividen memberikan potensi pertumbuhan, dan deposito berjangka menyediakan likuiditas.

### 3. Simulasi Dampak Ekonomi

Tekanan ekonomi seperti inflasi meningkat dan koreksi pasar saham domestik dapat berdampak negatif pada nilai portofolio. Penurunan indeks pasar sekitar 20% akan langsung mempengaruhi porsi saham dividen, menyebabkan koreksi signifikan. Obligasi juga berpotensi mengalami penurunan nilai pasar akibat kenaikan suku bunga yang biasanya menyertai inflasi. Deposito berjangka tidak mengalami perubahan nilai nominal, namun nilai riilnya menurun karena inflasi yang melebihi bunga deposito.

a. Dampak terhadap Portofolio (Inflasi Tinggi dan IHSG Turun 20%)

Saham Dividen, Nilai investasi turun sekitar 20% (Rp600 juta).

Obligasi Pemerintah, Nilai pasar obligasi turun (misal 5% = Rp250 juta).

Deposito Berjangka, Nilai nominal tetap, tetapi nilai riil tergerus inflasi.

Total Penurunan Nilai Portofolio:

$Rp.600 \text{ Juta} + Rp.250 \text{ Juta} = Rp.850 \text{ Juta}$  Total aset

portofolio menjadi:

$Rp.10 \text{ miliar} - Rp.850 \text{ juta} = Rp.9.15 \text{ miliar}$ .

- b. Manajer investasi perlu memprioritaskan pengaturan ulang komposisi portofolio secara berkala, terutama untuk menjaga agar proporsi setiap instrumen tetap sesuai dengan profil risiko dana pensiun. Selain itu, pemilihan saham yang cenderung defensif dapat mengurangi volatilitas selama periode tekanan ekonomi. Durasi obligasi juga perlu diatur agar tidak terlalu panjang, sehingga sensitivitas terhadap kenaikan suku bunga tetap rendah. Memperkuat likuiditas melalui tambahan dana jangka pendek seperti deposito dapat membantu dana pensiun menghindari penjualan aset saat harga sedang jatuh. Semua tindakan ini bertujuan menjaga nilai aset agar tetap mampu mendukung pembayaran manfaat tanpa terganggu oleh fluktuasi pasar.

#### 4. Aspek Akuntansi dan Pelaporan Berdasarkan PSAK

Dalam penyusunan laporan keuangan dana pensiun, setiap instrumen investasi membutuhkan perlakuan akuntansi yang sesuai dengan karakter ekonomi serta ketentuan PSAK yang berlaku. Untuk saham dividen, nilai investasi biasanya diukur berdasarkan nilai wajar dan perubahan nilai tersebut langsung dicatat pada laporan surplus atau defisit. Pendapatan dividen dicatat ketika hak atas pembayaran telah timbul. Perlakuan ini mengikuti prinsip pengukuran aset keuangan sesuai PSAK 71.

Obligasi pemerintah dapat dinilai berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi apabila instrumen tersebut ditujukan untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan arusnya hanya terdiri dari pokok dan bunga. Jika dana pensiun memiliki kebijakan pengelolaan yang memungkinkan obligasi dijual sebelum jatuh tempo, instrumen tersebut dapat dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga dicatat dengan metode suku bunga efektif, sementara perubahan nilai wajar tidak langsung diakui pada surplus/defisit, melainkan pada bagian ekuitas sampai obligasi tersebut dilepas.

Deposito berjangka dicatat berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi karena tidak diperdagangkan dan tidak memiliki fluktuasi nilai. Bunga yang masih harus diterima akan diakui sebagai pendapatan akrual sesuai masa manfaat deposito. Seluruh instrumen kemudian disajikan dalam laporan perubahan aset bersih dan diuraikan lebih lanjut dalam catatan atas laporan keuangan.

#### Referensi

- Chinchilla, R., Rueter, T. D., McDade, T. R., Fisher, P. R., Candes, E., Hastie, T., & Boyd, S. (2025). Adaptive Strategies for Pension Fund Management. arXiv preprint arXiv:2508.13350.
- Firmansyah, A., & Matoviany, M. A. (2021). Kepemilikan investasi obligasi perusahaan Perbankan di Indonesia: dampak penerapan PSAK 71. *Journal Of Financial And Tax*, 1(1), 11-32.
- Pranotoputeri, K. T., & Suwondo, S. (2023). Analisis Penerapan PSAK No. 18 (Revisi 2010) Mengenai Akuntansi Dana Pensiun pada Laporan Keuangan Dana Pensiun INTI. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(3),
- Sun, Y., Wu, Y., & De, G. (2023). A novel black-litterman model with time-varying covariance for optimal asset allocation of pension funds. *Mathematics*, 11(6), 1476